

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran aqidah akhlak yang selama ini dilakukan di kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak masih banyak dikuasai oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan menjadikan siswa pasif melakukan diskusi dengan teman dan bereksperimen. Dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 70 hanya berkisar pada 40-50 % dari jumlah siswa di kelas VIII A (Dokumentasi nilai VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak 24 Agustus 2010).

Padahal pembelajaran aqidah akhlak bukan sekedar teori yang diterangkan kepada siswa tetapi juga mengandung praktek dan pemahaman, untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari.

Kegiatan proses belajar mengajar juga dipengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi

kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya motivasi karena hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang kuat dan tepat (Sardiman, 2001: 73).

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan yang berarti bagi aspek pengetahuan sikap dan tingkah laku. Dalam belajar diperlukan adanya satu sistem dorongan yang menjadi kekuatan untuk individu melakukan aktivitas belajar. Motivasi sebagai salah satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peran yang penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi dalam proses penguatan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar (Hasan, 1994: 144-145).

Salah satu dari metode yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada pembelajaran al-Qur'an hadits adalah metode pelajaran berhikmah dan kisah (cerita). Metode ini telah digunakan sejak diturunkannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran bahasa dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah (Majid: 2002: VIII).

Bahkan al-Qur'an sendiri memuat berbagai cerita yang mengandung hikmah bagi para pembacanya. Di dalamnya terdapat cerita-cerita tentang kebajikan dan terdapat pula cerita-cerita tentang keburukan/kejahatan. Dari cerita-cerita tersebut umat manusia diharapkan mampu menangkap nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat meningkatkan iman, mempersiapkan moral dan spiritual untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى
وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ. (يوسف: ١١١)

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman” (QS. Yusuf : 111) (Soenarjo, 2006: 336).

Cara mengajar dengan metode kisah yang baik mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebab bila persepsi siswa terhadap cara mengajar guru itu baik. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan metode kisah pada pembelajaran aqidah akhlak sebagai peningkatan hasil dan motivasi siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah ?

2. Adakah peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak setelah menggunakan metode kisah.

D. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis deskripsi tentang proses pembelajaran dengan tindakan kelas dapat memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bentuk pemahaman terhadap materi.
2. Secara praktis memberikan gambaran khusus tentang proses penerapan metode kisah dalam al-Qur'an pada pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak. Hal ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru atau pihak terkait dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk lebih memperjelas mengenai permasalahan, peneliti akan menguraikan beberapa kepustakaan yang relevan mengenai pembahasan akan dibicarakan dalam tesis ini antara lain:

1. Penelitian Siti Marfuatun, berjudul *Konsep Al-Qur'an tentang Metode Kisah dan Implikasinya terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim*.

Hasil penelitian menunjukkan Metode kisah menurut al-Qur'an adalah suatu upaya dalam pelaksanaan pendidikan atau pengajaran dengan cara memberikan kisah/cerita yang di dalamnya mengandung nilai-nilai moral, akhlak, rohani, ibadah dan sosial (aspek afektif dan psikomotorik). Agar dapat memberikan pengaruh pada jiwa siswa yang didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an. Metode kisah memiliki urgensi dalam pembentukan kepribadian muslim, karena pada hakekatnya kisah mempunyai pengajaran akhlak mulia. Sedangkan akhlak yang mulia tersebut ada tujuan dari pembentukan pribadi yang muslim. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa metode kisah memiliki implikasi terhadap pembentukan kepribadian muslim yang taat kepada Allah, Rasul, orang tua dan guru, serta tawadhu', yang ke semua itu adalah akhlak yang mulia. Yang pada akhirnya menuju muslim kamil/insan kamil atau muslim yang sempurna.

Penelitian diatas sama dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengkaji pelaksanaan metode kisah, namun penelitian di atas lebih mengarah pada kajian pustaka yang mengarah pada konsep yang ada di al-Qur'an, tetapi penelitian tesis ini lebih pada pengujian metode kisah

bagi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak.

2. Penelitian Lili Nur Latifah berjudul *Studi Tentang Efektifitas Metode Cerita dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hasyim Asy'ari Purbalingga*. Hasil penelitian menunjukkan efektifitas metode cerita dalam penerapan mata pelajaran SKI dalam MTs Hasyim Asy'ari Purbalingga belum mampu mencapai tingkat yang maksimal tetapi cukup dalam skala baik. Efektifitas metode penerapan mata pelajaran SKI ini meliputi: 1) Efektifitas metode cerita yang meliputi pencapaian prestasi belajar dengan daya serap siswa rata-rata baik. Serta pembentukan sikap dan perilaku keagamaan, sosial dan budaya yang mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengaplikasikan materi yang diterima dan keberhasilan guru dalam memberi teladan kepada siswa. 2) Efektifitas mengajar guru yang cukup baik yaitu dengan kemampuan membina ranah afektif dan psikomotorik melalui *transfer of value* dan *uswatun hasanah* (teladan). Hal ini secara nyata menghasilkan perilaku keagamaan, sosial dan budaya, sehingga mengantarkan siswa menuju proses kedewasaan berfikir, bersikap dan bertindak.

Penelitian di atas juga mempunyai kesamaan dengan tesis ini yaitu membahas tentang pentingnya metode kisah atau cerita pada pembelajaran, akan tetapi fokusnya metode cerita secara umum pada pembelajaran SKI dan menggunakan bentuk penelitian kualitatif, sedangkan tesis ini fokusnya pada metode cerita/kisah dan menggunakan bentuk penelitian tindakan

kelas sehingga akan ditemukan efektif atau tidaknya metode cerita/kisah terutama bagi hasil belajar dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Siti Robi'atul Munawaroh berjudul *Urgensi Metode Cerita dalam Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Imajinasi Anak*. Di dalamnya berisi metode cerita dalam pendidikan Islam, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang Islam secara benar, yang diharapkan dapat mempengaruhi anak terutama penyucian, pengukuhan dan pembersihan jiwa yang merupakan tujuan utama dari Pendidikan Islam. Penggunaan metode cerita dalam rangka mengembangkan imajinasi anak, kiranya sangat tepat, karena sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa anak, dan didalamnya memungkinkan dilakukan variasi-variasi yang bersifat merangsang daya kreasi dan imajinasinya. Imajinasi itu sendiri perlu dikembangkan karena manfaatnya yang besar bagi kehidupannya kelak. Dengan berimajinasi, ia mampu membangun motivasi belajar, semangat meneliti dan berkreasi serta mampu menyusun cita-cita dan rencana guna membangun kehidupan yang lebih baik.

Penelitian diatas lebih banyak pada pengujian secara literatur pada kajian penelitiannya sehingga berbeda dengan penelitian tesis ini yang pengujiannya dengan melakukan tindakan kelas metode kisah tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan penelitian ini dibagi dalam lima bab. Bab pertama atau bagian awal berisi pendahuluan yang merupakan gambaran

dari bentuk dari arah proses penelitian yang dilakukan, yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, tinjauan pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab kedua berisi tentang teori, yang merupakan konsep secara teoritik dari penelitian yang dilakukan, landasan teori ini menunjukkan konsep-konsep teoritis yang akan membantu peneliti dalam merangkai penelitian, bab ini berisi metode kisah, hasil belajar aqidah akhlak dan motivasi belajar aqidah akhlak. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu sub bab pertama tentang metode kisah yang meliputi, pengertian metode kisah, macam-macam metode kisah, tujuan metode kisah, faedah metode kisah, cara menyampaikan metode kisah, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode kisah. Sub bab kedua berisi hasil belajar aqidah akhlak yang meliputi pengertian hasil belajar aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, materi aqidah akhlak, alat pengukuran hasil belajar aqidah akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar aqidah akhlak. Sub bab ketiga berisi motivasi belajar siswa meliputi pengertian motivasi belajar siswa, jenis-jenis motivasi belajar siswa, bentuk-bentuk motivasi belajar siswa, nilai motivasi dalam pembelajaran aqidah akhlak. Sub bab keempat yaitu pentingnya metode kisah bagi pemahaman dan motivasi pembelajaran aqidah akhlak.

Bab ketiga merupakan metode penelitian ini yang merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan yang direncanakan, Bab ketiga ini terdiri dari sub bab yaitu: 1) setting

atau lokasi penelitian, 2) subyek penelitian, 3) data dan cara pengumpulan data data 4) prosedur peneltian dan 5) indikator keberhasilan.

Bab keempat adalah data hasil penelitian bab ini arahnya meneliti lebih jauh keberhasilan penerapan metode kisah dalam al-Qur'an pada pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak. Bab ini terdiri dari analisis peningkatan hasil belajar yang meliputi analisis pra siklus, analisis tindakan siklus I, analisis tindakan siklus II dan analisis tindakan siklus III.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini peneliti mengemukakan saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan dari penelitian ini.